

**DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL DI KOTA MATARAM
(Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (SI)



Oleh

SUKRAN JAMIL
NIM. 217120038

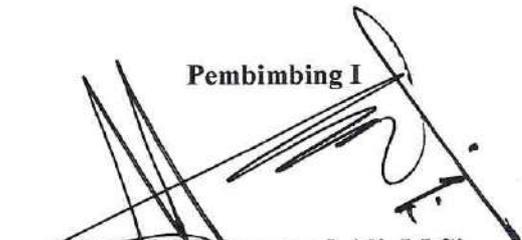
**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA MATARAM
(Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram)

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Di Setujui Oleh Pembimbing
Untuk Di Ajukan Ke Sidang Ujian Skripsi

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

Pembimbing II

Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M
NIDN.0806039101

Mengetahui :

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi

Lalu Hendra Maniza, Sos, M.M
NIDN.0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA MATARAM
(Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram)

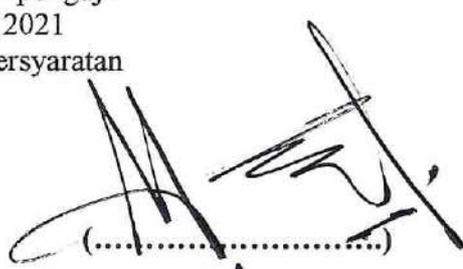
Oleh :

SUKRAN JAMIL

Telah di pertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 10 Febuari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

(PU)  (.....)

Nurul Hidayati Indra Ningsih, S.E., M.M
NIDN. 0806039101

(PP)  (.....)

Selva, M.Sc
NIDN. 0811118601

(PN)  (.....)

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003,pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 10 Februari 2021

Mahasiswa,



Sukran Jamil

NIM 217120038



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRAN JAMIL
NIM : 217120038
Tempat/Tgl Lahir : PAGUTAN 11 MEI 1993
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087.864.803.844
Judul Penelitian : -

DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PERAGANG
PASAR TRADISIONAL DIKOTA MATARAM (Studi Kasus di Pasar
Pagutan Kota Mataram)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 februari 2021

Penulis



SUKRAN JAMIL
NIM. 217120038

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRAN JAMIL
NIM : 217120038
Tempat/Tgl Lahir : PAGUTAN 11 MEI 1993
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087869803844
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA MATARAM (Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 februari 2021

Penulis



SUKRAN JAMIL
NIM. 217120038

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia dan akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T karena atas segala limpahan nikmat serta karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW atas petunjuk dan suritauladannya. Dengan penuh rasa suka cita skripsi ini ku persembahkan kepada :

Kedua orang tua ku, kakak, adik, sahabat-sahabat ku, khususnya keluarga besarku yang aku sayangi yang senantiasa sabar didalam membimbing dan memberikan kasih sayangnya yang tiada terkira. Rekan-rekan seperjuangan ku, Program Studi Administrasi Bisnis, serta Almamater ku tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram

Demikian persembahan sederhana yang dapat disampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dalam hidup kalian dan penulis, serta tetap dalam lindungan-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DIKOTA MATARAM (Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram) ”** dapat diselesaikan dengan baik. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB).

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih diteliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan tepatan, oleh karena itu penulis mangharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, 10 Februari 2021

Penulis

Sukran Jamil
NIM 217120038

**DAMPAK PASAR MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL DI KOTA MATARAM
(Studi Kasus Pasar Pagutan Kota Mataram)**

MuhammadAli², Nurul Hidayati Indra Ningsih³

Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing utama³

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional setelah adanya Pasar Modern di Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan interaktif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari para pedagang sembako di lapangan dan data skunder yang didapatkan dari sumber data primer.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dampak yang di alami oleh para pedagang sembako di pasar tradisional Pagutan setelah munculnya pasar modern yaitu konsumen mulai menurun, pendapatan mulai berkurang, rata-rata penurunan pendapatan para pedagang sembako di pasar Pagutan mencapai 50%, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hadirnya pasar modern yang berdekatan dengan pasar Pagutan bisa membuat eksistensi dan keberadaan pedagang sembako di pasar pagutan menjadi menurun sehingga mengakibatkan pedagang sembako mengalami kerugian dari segi pendapatan yang membuat usahanya gulung tikar.

Kata kunci : *Dampak Pasar Modern, Kualitatif, Pendapatan pedagang pasar tradisional*

**THE IMPACT OF MODERN MARKET ON THE INCOME OF
TRADITIONAL MARKET TRADERS IN MATARAM CITY
(A Case Study of Pagutan Market, Mataram City)**

**MuhammadAli², Nurul Hidayati Indra Ningsih³
Student¹, Supervisor², Main Supervisor³**

**Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of traditional market on traders' income after modern markets in Mataram city. This research used a qualitative method with an interactive approach. This study's data sources are primary data in the form of notes from interviews and observations obtained directly from grocery traders in the field and secondary data obtained from primary data sources. Based on the research results, it was found that the impact experienced by the foodstuff traders in Pagutan traditional market after the emergence of modern markets, namely consumers began to decline, income began to decrease. The average decrease in the income of grocery traders in the Pagutan market reached 50%. This is based on the results of the interview. Thus, it can be concluded that the presence of a modern market adjacent to the Pagutan market can decrease the existence of food and beverage traders in the Pagutan market. Also, it resulted in a loss of foodstuffs traders in terms of income which causes their business to go bankrupt.

Keywords: Impact of Modern Markets, Qualitative, Income of traditional market traders



DAFTAR ISI

COVER	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS	IV
SERTIFIKAT PLAGIASI	V
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VI
UCAPAN TERIMAKASIH	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	X
KATAPENGANTAR	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.PenelitianTerdahulu.....	7
2.2.Landasan Teori.....	9
2.2.1. Definisi Pasar Secara Umum.....	9
2.2.2. Struktur Pasar.....	9
2.3.Definisi Pasar Modern dan Pasar Tradisional.....	13
2.3.1. Pasar Modern.....	13
2.3.2. Pasar Tradisional.....	16
2.4.Perbedaan Pasar Modern dan pasar Tradisional.....	18
2.5.Definisi Pendapatan.....	19
2.5.1. Pendapatan.....	19
2.5.2. Karakteristik Pendapatan.....	20
2.5.3. Sumber Pendapatan.....	20
2.5.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	21
2.6.Kerangka berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Penelitian.....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.5. Penentuan Informen.....	32
3.6. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Profil Pasar Pagutan.....	34
4.1.1. Sejarah berdirinya Pasar Tradisional Pagutan	34
4.1.2. Visi dan Misi Pasar Pagutan	36
4.1.3. Struktur Organisasi Pasar Pagutan.....	38
4.2. Hasil Penelitian.....	40
4.3. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



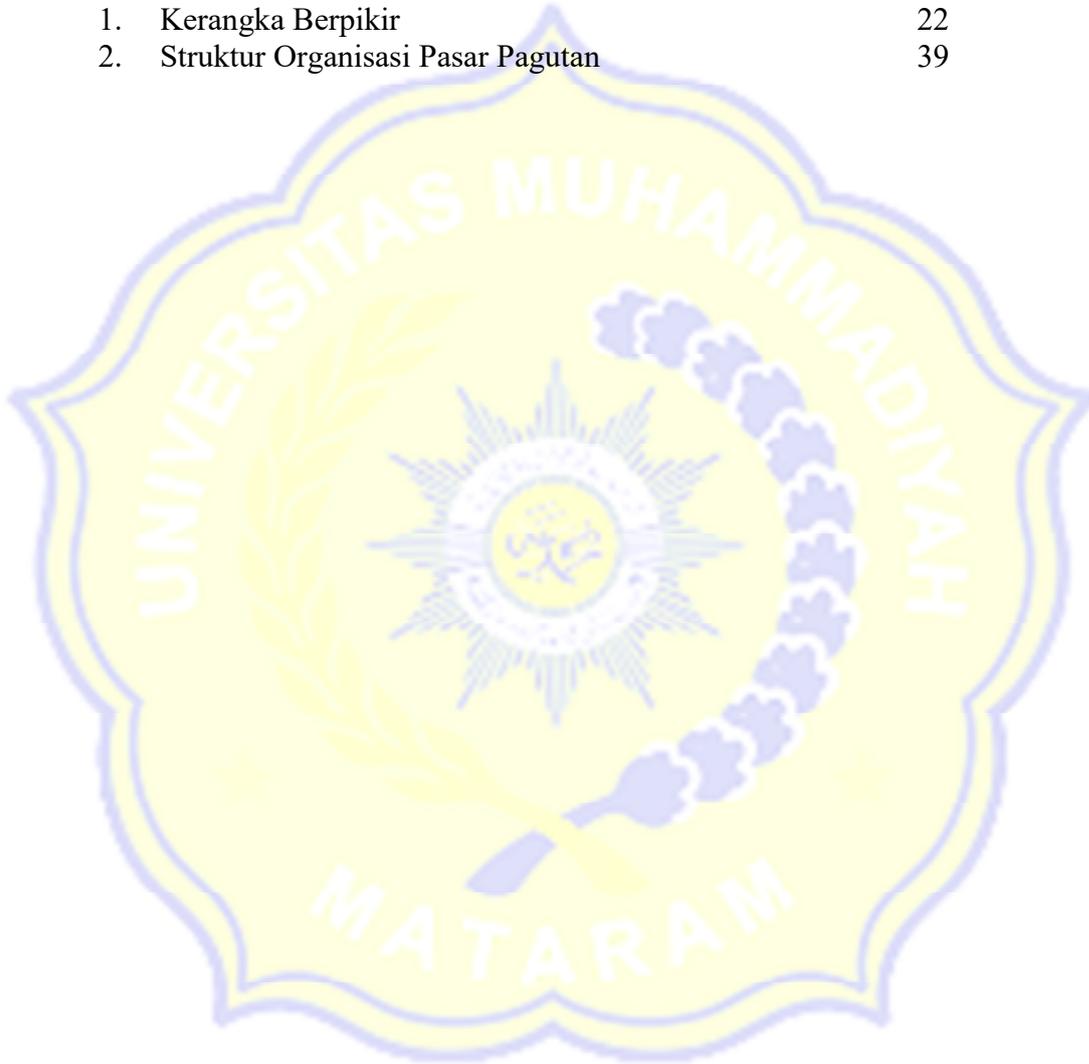
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perbedaan Pasar Modern dan pasar Tradisional	18
2	Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Pagutan	47



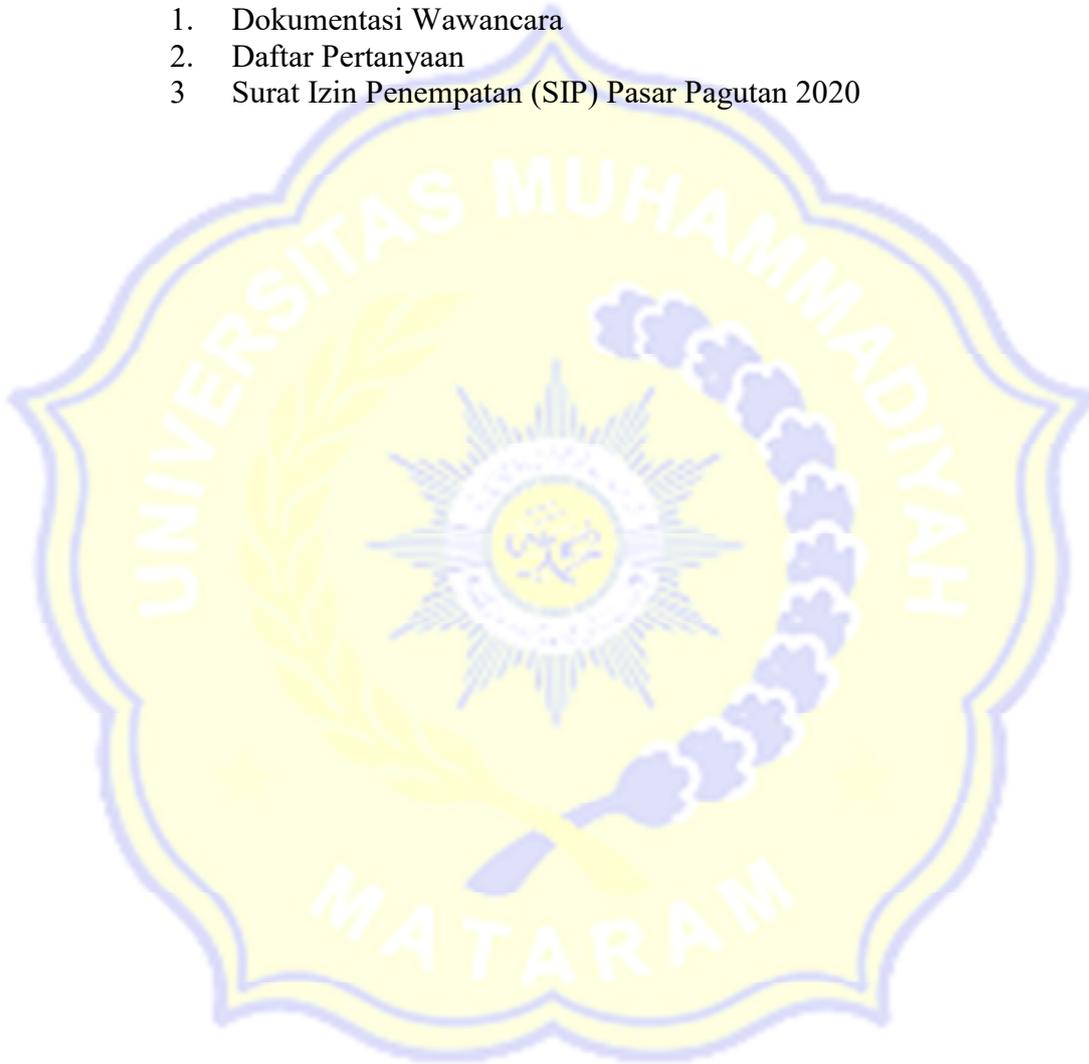
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	22
2.	Struktur Organisasi Pasar Pagutan	39



DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Judul |
|----|--|
| 1. | Dokumentasi Wawancara |
| 2. | Daftar Pertanyaan |
| 3. | Surat Izin Penempatan (SIP) Pasar Pagutan 2020 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan teknologi saat ini telah membawa begitu banyak perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat umumnya. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan seperti pasar. Selama ini merupakan tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Dimana pasar ini adalah tempat tersedianya kebutuhan masyarakat dan bertemunya penjual dan pembeli. Selain itu pasar juga merupakan tempat interaksi sosial dan mewakili nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai tradisional yang dimaksud adalah daya tarik konsumen terhadap pedagang diantaranya adanya tawar-menawar, harga barang yang relatif murah, barang yang diperjual belikan lebih lengkap didalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Dinar & Muhammad (2018: 31), Pasar secara umum merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Adapun pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Rapael (dalam Lukman 2019), Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pasar tradisional terjadi tawar menawar,

bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Menurut Sinaga (dalam Lukman 2019) mengungkapkan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat dikawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern juga menjual berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memberikan informasi disetiap produk baik dari segi harga, merek, ukuran dan jenis produk agar memudahkan masyarakat didalam menentukan produk yang akan dibeli.

Perbedaan pasar modern dan pasar tradisional dapat dilihat dari segi harga, untuk pasar modern harga produknya lebih tinggi dari pasar tradisional namun orang-orang atau pembeli sering kali berbelanja dipasar modern karena adanya potongan harga atau diskon yang ditawarkan, dan dari segi tempat, pasar modern tempatnya tertata dengan bersih dan rapi sedangkan pasar tradisional tempatnya kotor dan becek.

Dengan adanya pembangunan pasar modern yang tentunya akan berdampak pada pasar tradisional. Dengan munculnya pasar modern maka akan menyebabkan timbulnya persaingan, masyarakat kelas menengah dan kelas atas akan mulai pindah berbelanja, karena mencari tempat berbelanja yang nyaman. Hal ini akan menyebabkan menurunnya konsumen yang berbelanja di pasar tradisional, ini juga akan berdampak pada pendapatan para pedagang di pasar tradisional.

Pemerintah telah membuat kebijakan dan peraturan yang tertuang dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern yang kemudian di tinjak lanjuti pedoman pelaksanaan dengan Permendagri No. 53 Tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Peraturan ini hendaknya benar-benar di taati oleh pelaku-pelaku perdagangan khususnya untuk pasar/toko modern, dalam (Susilo 2011).

Dengan perkembangan pasar modern yang begitu pesat pada saat ini tidak menutup kemungkinan akan timbul berbagai macam permasalahan-permasalahan yang ada salah satunya mengurangi pendapatan bagi pedagang dipasar tradisional, sampai-sampai membuat pedagang dipasar tradisional gulung tikar dikarenakan pedagang dipasar tradisional hanya berfokus pada keuntungan yang akan didapatkan tanpa memiliki kemampuan didalam melakukan pelayanan untuk menarik minat konsumen, sehingga membuat apa yang diujjalkan tidak begitu laku.

Di Kota Mataram terdapat beberapa pasar tradisional, salah satunya terletak di Kelurahan Pagutan. Pasar tradisional pagutan menjual berbagai barang yang sudah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan barang dagangannya, seperti pakaian, sembako,sepatu,sayuran,daging, buah-buahan dan lain sebagainya. Pasar pagutan ini beroperasi pukul 06.00-11.00. Setiap pagi pasar tradisional pagutan selalu ramai dipenuhi pedagang dari berbagai desa untuk menjual ataupun membeli barang dagangan. Banyak para pemborong yang berbelanja kemudian untuk dijual kembali, karena harga yang murah.

Saat ini Kota Mataram terdapat beberapa pasar modern di antaranya Trans Mart, Hyper Mart, MGM, dan Lotte Grosir, yang sudah berdiri. Pasar modern yang berada di sekitar pasar tradisional pagutan bisa dikatakan jaraknya cukup dekat, diantaranya dengan Lotte Mart, dan Hypermart. Secara ekonomi, keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat dipasar tradisional.

Pasar tradisional pagutan yang lebih dulu ada dibandingkan pasar modern, secara tidak langsung merasakan dampak dari kehadiran pasar modern tersebut. Sebagian masyarakat yang tinggal disekitar pasar kini sebagian beralih berbelanja di pasar modern dengan alasan lebih lengkap dan nyaman terlebih lagi jam kerjanya lebih lama, meskipun sebenarnya produk-produk yang ada di pasar modern pun tersedia di pasar tradisional pagutan. Selain itu harga barang-barang di pasar modern cenderung lebih mahal daripada pasar tradisional, namun tehnik pemasarannya dengan memberikan diskon pada produk-produk tertentu untuk menarik minat masyarakat untuk datang berbelanja.

Keberadaan pasar modern ini menyebabkan menurunnya konsumen di pasar tradisional pagutan, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan para pedagang di pasar pagutan.

Pitma (2015), Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis

pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya.

Nazir (dalam Pitma 2015) mengungkapkan pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Mataram”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pagutan Kota Mataram?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Setelah Adanya Pasar Modern.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Pagutan Kota Mataram.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, mendapat pengetahuan, dan pengalaman baru tentang pengaruh pasar modern terhadap pasar tradisional, serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi pihak lain, Sebagai tambahan referensi bagi rekan-rekan yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Lukman Abdul Rahman (2019), “Analisis Pengaruh Pasar Modern Terhadap Omzet Pedagang Pasar Tradisional” (studi kasus binjai supermall hypermart terhadap perekonomian pedagang pasar tawip kota binjai) hasil yang ditemukan salah satunya yaitu terdapat pengaruh dari pasar modern binjai supermall terhadap omzet pedagang pasar tradisional dikarenakan dua indikator yaitu tingkat keuntungan mengalami penurunan dan tingkat persaingan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern memiliki dampak pengaruh terhadap pasar tradisional dan tidak memberikan kepuasan para pedagang pasar tradisional karena masih banyak konsumen lari ke pasar modern sehingga pasar tradisional kalah dengan fasilitas tersebut.

2. Nahdlyul izza (2010), dengan judul “Pengaruh Pasar Modern Terhadap pedagang Pasar Tradisional” (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Prekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yoyakarta) hasil yang ditemukan yaitu pengaruh pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional Desa Caturtunggal adalah pendapatan bervariasi, terdapat sekelompok yang menganggap secara positif, negative dan biasa-biasa saja. Bagi para pedagang khususnya pedagang sembako, buah, ikan, dan pedagang pakaian ada yang merasakan adanya pendapatan menurun karena konsumennya pada pergi ke Ambarukmo Plaza karena system disana sangat baik mulai dari pelayanan serta keadaan yang begitu aman dan nyaman
3. Budi Taqwa (2019) dengan judul “Dampak Pasar Modern Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”(Studi Kasus Pada Alfamart dan Pasar Sentral Masamba) hasil yang ditemukan yaitu Dampak keberadaan pasar modern terhadap perekonomian pedagang pasar tradisional di Masamba Kec. Luwu Utara dengan adanya pasar modern dapat menurunkan pendapatan pedagang pasar tradisional khususnya penjual barang campuran, tas dan pakaian, karena fasilitas yang diberikan pasar modern dapat membuat konsumen lebih nyaman, serta kualitas barang yang terjamin. Konsumen juga terkadang mendapatkan diskon, dan kartu anggota dari minimarket untuk memudahkan pelayanan dan kenyamanan berbelanja.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pasar Secara Umum

Menurut Dinar & Muhammad (2018: 31), Pasar secara umum merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Adapun pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Selanjutnya menurut Mursid, M. (2014) menyatakan bahwa pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli. Atau pasar adalah daerah atau tempat yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga.

Dari pendapat-pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli sehingga terjadi transaksi jual beli yang didalamnya terdapat pula proses tawar menawar sehingga didapatkan atau ditetapkannya harga suatu barang atau jasa.

2.2.2 Struktur Pasar

Menurut Dinar & Muhammad (2018: 31-36) struktur pasar memiliki pengertian penggolongan produsen kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan pada cirri-ciri seperti jenis produk yang di hasilkan, banyaknya perusahaan dalam industri, mudah tidaknya keluar atau masuk dalam industri. Pada analisa ekonomi dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dengan penawaran dimana jumlah pembeli dan penjual sedemikian rupa banyaknya/tidak terbatas. Ciri-ciri dari pasar persaingan sempurna adalah :

- 1) Jumlah perusahaan dalam pasar sangat banyak
- 2) Produk/barang yang di perdagangkan serba sama (homogen)
- 3) Kosumen memahami sepenuhnya keadaan pasar
- 4) Tidak ada hambatan untuk keluar / masuk bagi setiap penjual
- 5) Pemerintah tidak ikut campur tangan dalam proses pembentukan harga
- 6) Penjual atau produsen hanya berperan sebagai price taker (pengambil harga)

2. Pasar persaingan tidak sempurna

a) Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran dimana ada satu penjual/produsen yang berhadapan dengan banyak pembeli atau konsumen. Ciri-ciri pasar monopoli :

- 1) Hanya ada satu produsen yang menguasai penawaran
- 2) Tidak ada barang substitusi/pengganti yang mirip (close substitute)
- 3) Produsen memiliki kekuatan menentukan harga

- 4) Tidak ada pengusaha lain yang bisa memasuki pasar tersebut karena ada hambatan berupa keunggulan perusahaan

Ada beberapa penyebab terjadinya pasar monopoli, diantara penyebabnya adalah sebagai berikut :

- 1) Ditetapkannya undang-undang (monopoli undang-undang), atas pertimbangan pemerintah, maka pemerintah dapat memberikan hak pada suatu perusahaan seperti PT. Pos dan Giro, PT. PLN
- 2) Hasil pembinaan mutu dan spesifikasi yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, sehingga lama kelamaan timbul kepercayaan masyarakat untuk selalu menggunakan produk tersebut
- 3) Hasil cipta atau karya seseorang yang diberikan kepada suatu perusahaan untuk diproduksi, yang kita kenal dengan istilah hak paten atau hak cipta
- 4) Sumber daya alam, perbedaan sumber daya alam menyebabkan suatu produk hanya dikuasai oleh satu daerah tertentu seperti timah dari pulau Bangka
- 5) Modal yang besar, berarti mendukung suatu perusahaan untuk lebih mengembangkan dan penguasaan terhadap suatu bidang usaha

b) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu bentuk interaksi permintaan dan penawaran dimana terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai seluruh permintaan pasar. Ciri-ciri dari pasar oligopoly adalah :

- 1) Terdapat beberapa penjual /produsen yang menguasai pasar
- 2) Barang yang diperjual belikan dapat homogen dan dapat pula berbeda corak seperti air minum aqua
- 3) Terdapat hambatan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan diluar pasar untuk masuk ke dalam pasar
- 4) Satu di antaranya para oligopolis merupakan price leader yaitu penjual yang memiliki pangsa pasar yang terbesar.

c) Pasar Monopolistik

Pasar Monopolistik adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dengan penawaran dimana terdapat sejumlah besar penjual yang menawarkan barang yang sama. Pasar monopolistik merupakan pasar yang memiliki sifat monopoli pada spesifikasi barangnya, sedangkan unsure persaingan pada banyak penjual yang menjual produk yang sejenis, contohnya produk sabun yang memiliki keunggulan misalnya untuk kecantikan, kesehatan dan lain-lain.

d) Pasar Monopsoni

Bentuk pasar ini merupakan bentuk pasar yang dilihat dari segi permintaan atau pembelinya. Dalam hal ini pembeli memiliki kekuatan dalam menentukan harga. Dalam pengertian ini pasar monopsoni adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran di mana permintaanya atau pembeli hanya satu perusahaan. Contohnya sepi kreta api Indonesia yang merupakan satu-satunya pembeli alat-alat kreta api.

2.3. Definisi Pasar Modern dan Pasar Tradisional

2.3.1 Definisi Pasar Modern

Departemen perdagangan (dalam yeni 2014) menyatakan bahwa Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mall, supermarket, departemen store, shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pasti.

2.3.1.1. Ciri-Ciri Pasar Modern

1. Kelengkapan pasar modern menjadikan sangat efisien karena para pelanggan atau konsumen melakukan pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pramuniaga secara pribadi melayani konsumen berbelanja
2. Mempunyai penataan ruang yang membuat nyaman bagi pembeli

3. Pelanggan sendiri yang melakukan pembelian, berjalan sepanjang lorong-lorong yang tersedia, memilih barang sesuai keinginan, dan mengisi kreta belanja yang dibawa serta
4. Pasar swalayan mencerminkan industrialisasi jasa

2.3.1.2. Macam-Macam Pasar Modern

Menurut Kotler (dalam Sinaga 2006) menyatakan bahwa macam-macam pasar modern yaitu :

1. Minimarket : gerai yang menjual produk-produk eceran seperti warung klontong dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern
2. Convenience store : gerai ini mirip minimarket dalam hal produk yang dijual tapi beda dalam harga, jam buka, dan luas ruangan serta lokasi.
3. Special store : merupakan toko yang memiliki persediaan lengkap sehingga konsumen tidak perlu pindah ke toko lain untuk membeli sesuatu harga yang bervariasi dari yang terjangkau hingga yang lebih mahal
4. Factory store : merupakan toko yang dimiliki perusahaan atau pabrik yang menjual produk perusahaan tersebut, menghentikan perdagangan, membatalkan order dan kadang-kadang menjual barang kualitas nomor Satu
5. Distro : merupakan jenis toko di Indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian atau diproduksi sendiri

6. Supermarket : mempunyai luas 300-1100 m yang kecil sedangkan yang besar 1100-2300 m.
7. Gudang rabat: merupakan tempat menjual produk dalam kuantitas besar kepada pembeli non konsumen akhir untuk tujuan dijual kembali atau pemakaian bisnis
8. Super store : merupakan toko serba ada yang memiliki barang variasi lebih lengkap dan luas dan lebih besar dari supermarket
9. Hypermart : luas ruangan diatas 5000 m
10. Pusat belanja yang terdiri dari dua macam yaitu mall dan trade center

2.3.1.3 Keunggulan Pasar Modern

Keunggulan pasar modern antara lain sebagai berikut :

1. Pasar modern menyediakan lingkungan berbelanja yang lebih nyaman, bersih dengan jam buka yang lebih panjang, dan menawarkan aneka pilihan pembayaran seperti tunai atau kartu kredit.
2. Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam, selain menjual barang lokal, pasar modern juga menjual barang impor
3. Barang yang dijual memiliki kualitas yang relative lebih terjamin karena melalui penyeleksian yang ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan akan di tolak.
4. Dari segi kuantitas pasar modern memiliki persediaan barang yang terukur

5. Pasar modern juga dikelola oleh pihak yang professional dengan strategi menejemen pemasaran yang bagus

2.3.1.3. Kelemahan Pasar Modern

Adapun kelemahan pasar modern antara lain sebagai berikut :

1. Praktik jual belinya dimana konsumen tidak bisa tawar menawar harga barang yang hendak dibeli, karena harga telah ditetapkan.
2. Dalam pasar modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi langsung, pembeli melihat label harga yang telah tercantum dalam barcode, berada daam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga

2.3.2 Pasar Tradisional

Departemen perdagangan (dalam yeni 2014) mengungkapkan pasar tradisional adalah merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana dengan suasana yang kurang menyenangkan (ruang usaha sempit,sarana parker kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan yang kurang baik). Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah, pembeliannya dilakukan dengan tawar menawar.

2.3.2.1. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional antara lain sebagai berikut :

1. Dalam pasar tradisional tidak berlaku fungsi manajemen
2. Tidak ada konsep marketing seperti penentuan harga berdasarkan perhitungan harga pokok ditambah keuntungan tertentu

2.3.2.2. Keunggulan Pasar Tradisional

Keunggulan pasar tradisional antara lain sebagai berikut :

1. Banyak pembeli datang untuk membeli untuk kebutuhan sehari-hari seperti daging, sayur sayuran, ikan dan lain-lain
2. Kualitas barang tidak kalah dengan pasar modern
3. Harganya lebih murah jika dibandingkan dengan pasar modern
4. Memungkinkan pembeli untuk dapat menawar harga barang sehingga mencapai kesepakatan dengan pedagang

2.3.2.3. Kelemahan Pasar Tradisional

Kelemahan dari pasar tradisional antara lain sebagai berikut :

1. Tempatnya kurang teratur dan kurang bersih
2. Bau yang tidak sedap
3. Pembagian wilayah kategori barang dagangan kurang jelas
4. Banyak pedagang yang menaruh barang dagangan sampai keluar toko sehingga membuat gang yang menjadi lalu lalang para pembeli menjadi lebih sempit

2.4. Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional

Perbedaan pasar modern dengan pasar tradisional dapat dilihat pada tabel

berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Pasar Modern dan pasar Tradisional

No	Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1	Histori	Evolusi Panjang	Fenomena baru
2	Fisik	Kurang baik, sebagian baik	Baik dan mewah
3	Pemilikan/kelembagaan	Milik masyarakat, desa, pemda swasta	Umumnya perorangan/swasta
4	Modal	Modal lemah / subsidi / swadaya masyarakat inpers	Modalkuat/digerakkan oleh swasta
5	Konsumen	Golongan menengah ke bawah	Umumnya golongan menengah ke atas
6	Metode	Ciri dilayan, tawar menawar	Swalayan
7	Status ilmiah	Tanah Negara, sedikit swasta	Tanah swasta/perorangan
8	Pembiayaan	Kadang-kadang di subsidi	Tidak di subsidi
9	Pembangunan	Pemda/desa/masyarakat	Swasta
10	Pedagang yang masuk	Beragam,masa, dari sector informasi sampai pedagang menengah dan besar	Pemilikmodal juga pedagangnya (tunggal) atau beberapa pedagang formal skala menengah dan besar
11	Peluang masuk/partisipasi	Bersifat missal (pedagang kecil menengah, dan besar)	Terbatas umumnya pedagang tunggal dan menengah keatas
12	Jaringan	Pasar regional, pasar kota, pasar kawasan	System rantai korporasi nasional atau bahkan terkait dengan modal luar negeri

Sumber :(CESS dalam Lukman Abdul Rahman, 2019)

2.5. Definnisi Pendapatan

2.5.1. Pendapatan

Nazir (dalam Pitma 2015) mengungkapkan pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya.

Selain itu pendapatan menurut ilmu ekonomi (dalam Pitma 2015) diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu yang telah ia kerjakan atau usahakan

berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dia mendapatkan sesuatu dalam bentuk uang maupun barang .

2.5.2. Karakteristik Pendapatan

Mahyu Danil (dalam Dian 2018) walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan merupakan pendapatan yang muncul dari kegiatan-kegiatan pokok suatu usaha atau perusahaan dalam mencari keuntungan. Pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut

2.5.3. Sumber Pendapatan

Mulyadi (dalam Dian 2018) dalam Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara

langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari: Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

2.5.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Mulyadi (dalam Dian 2018) Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi

d. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

2.6. Kerangka berfikir

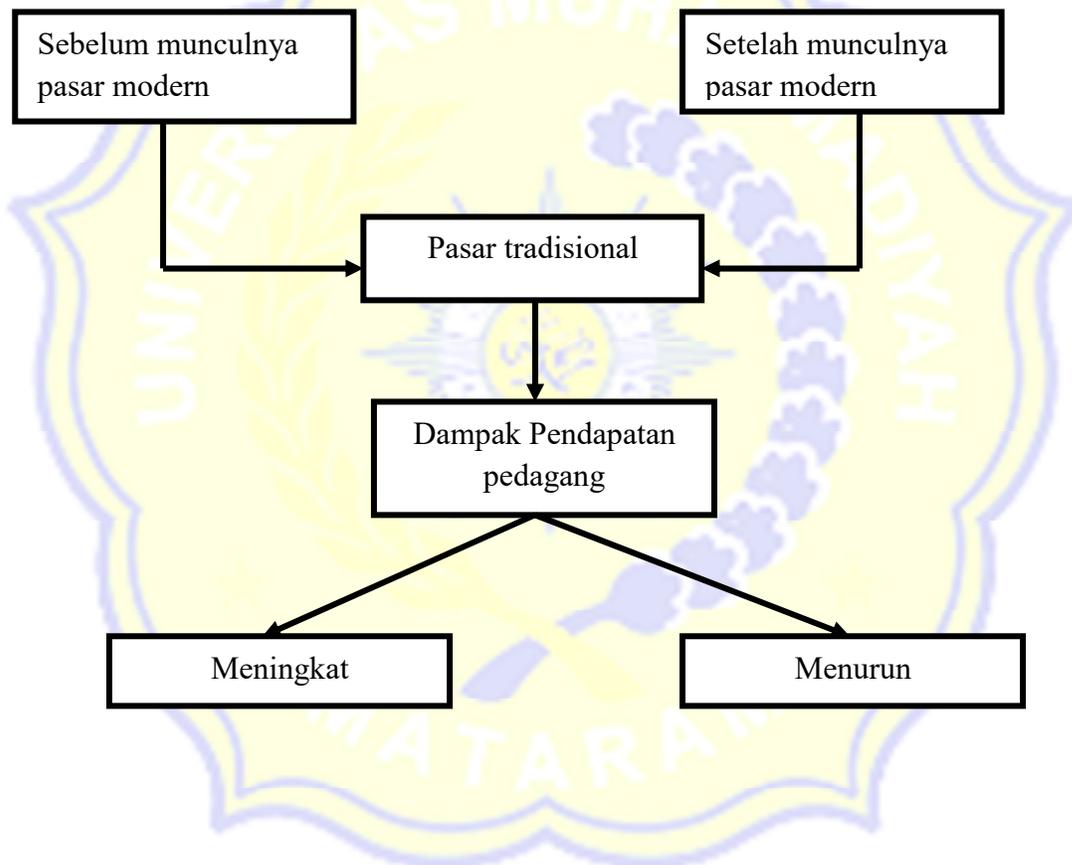
Peran pasar tradisional di kehidupan masyarakat sampai sekarang ini memang sangatlah penting karena pasar tradisional merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Pasar tradisioanal bukan hanya sekedar menjual kebutuhan pokok saja tetapi juga menjual berbagai perlengkapan rumah tangga dan juga perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, harga yang ditawarkan pun relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar modern yang mulai berkembang di era modern seperti sekarang ini.

Di era modern saat ini mulai banyak bermunculan pasar modern seperti minimarket dan swalayan yang menawarkan barang-barang yang serupa dengan apa yang ditawarkan di pasar tradisional, dan didukung dengan fasilitas yang sudah disediakan yang membuat masyarakat nyaman didalam berbelanja sehingga membuat masyarakat akan lebih memilih berbelanja di pasar modern dibandingkan pasar tradisional.

Dengan berdirinya pasar modern pada saat ini dikhawatirkan akan memberikan dampak pada pendapatan pedagang yang berada di pasar tradisional pagutan, dengan dampak yang di timbulkan maka pedagang dipasar tradisional pagutan harus berupaya mengatur strategi agar pendapatannya bisa meningkat, strategi yang dapat

dilakukan salah satunya adalah mengatur tempat dia berjualan seperti menjaga kebersihan tempat dan menata barang dagangannya agar dapat memperoleh pendapatan yang diharapkan.

Gambar 2.1 konsep kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan interaktif. Menurut Musfiqon (2012: 71) penelitian interaktif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti menghabiskan banyak waktu untuk memahami setting sosial dikancah penelitian. Istilah paling populer adalah human as instrument peneliti sebagai alat untuk mencari data dan menganalisis data yang didapatkan. Karakteristik lain penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif adalah peneliti terlibat langsung dalam penelitian, tidak diwakilkan. Sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Pagutan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Pagutan Kota Mataram (alamat pagutan presak timur kelurahan pagutan). Mulai dari bulan januari 2021 sampai bulan februari 2021

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif. Menurut Musfiqon (2012:151) Data kualitatif adalah data yang non

angka, yaitu berupa kata, kalimat, pernyataan, dan dokumen. Jenis data kualitatif akan di analisis menggunakan teknik kualitatif.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2014: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Musfiqon,(2012: 151) data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian dan didapatkan secara langsung dari informen atau responden untuk menjadi bahan analisis. Dalam data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang di peroleh melalui wawancara dengan pedagang yang berada di pasar tradisional pagutan.

2. Data Sekunder

Menurut Musfiqon (2012: 151) data Sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian. Sumber data sekunder didapatkan dari sumber data primer yaitu dari penelitian terdahulu seperti buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Musfiqon, (2012:116) Teknik pengumpulan data merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris yang berupa angka atau pernyataan. Salah satu pernyataan penelitian adalah selain memerlukan kejelian dan ketepatan, peneliti dituntut mampu memilah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan simpulan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang terkait tidak langsung dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan simpulan penelitian.

Penggalian data penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Setiap jenis data memerlukan teknik berbeda dalam proses pengumpulannya.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa check list, rating scale, atau catatan berkala sebagai instrument observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui check list yang telah disusun peneliti.

Pengamatan dapat dilakukan dalam situasi dan objek asli (alamiah) atau pada objek buatan (*by design*). Objek asli pada objek asli ini biasanya digunakan dalam penelitian sosial, sedangkan observasi pada objek buatan biasanya dilakukan pada penelitian pertanian, kesehatan atau rekayasa yang penelitiannya dilakukan di laboratorium atau alam asli.

Dilihat dari cara melakukannya ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian secara langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu baik elektronik maupun manusia.

Secara teknik peneliti dapat menggunakan alat bantu perekam gambar untuk melakukan observasi tidak langsung. Peneliti juga bisa menggunakan manusia, dengan cara mengangkat tenaga peneliti untuk melakukan observasi dalam situasi tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan pertimbangan masalah yang diteliti bersifat sensitive atau terkait etika yang harus dipatuhi peneliti. Misalnya seorang guru besar bidang agama yang juga dikenal sebagai tokoh masyarakat yang sedang meneliti prostitusi di Jawa Timur. Objek penelitiannya adalah para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berada di lokasi-lokasi yang tersebar di Jawa Timur. Maka sangat riskan jika peneliti melakukan observasi perilaku para

pekerja seks, karena pertimbangan etis. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan observasi tidak langsung dengan bantuan alat atau manusia.

Teknik observasi ini biasanya menjadi teknik pengumpulan data utama untuk penelitian yang target datanya berupa tingkah laku atau interaksi. Dalam konteks pendidikan yang dapat didekati dengan teknik observasi antara lain : (1) penelitian tentang gaya mengajar, (2) penerapan metode pembelajaran, (3) pembiasaan pembelajaranserta masalah lain.

Pemilihan teknik observasi ini perlu dipertimbangkan dengan keterkaitan masalah dalam kegiatan observasi peneliti juga mencatat beberapa perilaku yang relevan dengan masalah penelitian tetapi belum dimasukkan dalam instrument penelitian. Dalam observasi penulis bisa melihat keadaan dipasar tersebut dimana banyak aktivitas yang dilakukan oleh pedagang ataupun pembeli disekitarnya dan pasar tersebut sangat ramai didatangi oleh konsumen atau pembeli setiap hari .

2. Teknik wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informen. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam

tentang masalah penelitian. Dengan demikian peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah penelitian dalam proses wawancara terjadi Tanya jawab antara peneliti dan informen, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara dengan menuangkan pertanyaan-pertanyaan beserta alternative jawabannya. Informan tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang ditawarkan peneliti. Tetapi dalam teknik wawancara ini informan masih diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain, diluar alternatif yang ditawarkan peneliti.

Suasana wawancara terstruktur cenderung formal, karena setiap item pertanyaan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti. Sehingga eksplorasi tentang masalah penelitian menjadi kurang mendalam jika peneliti menggunakan teknik ini. Model interaksi terjadi dalam nuansa tanya jawab formal saja.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara tidak terstruktur adalah cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan fokus masalah saja dan tidak

memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informen. Dalam teknik ini peneliti menyusun pertanyaan secara spontan karena nuansa tanya jawab terjadi seperti air mengalir, maka pertanyaan peneliti mengikuti perkembangan masalah yang dibahas saat wawancara berlangsung.

Peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan proses penggalian data. Tetapi format pedoman wawancara tidak sedetail dalam wawancara terstruktur pedoman yang dibawa peneliti sebatas rambu-rambu fokus masalah untuk menjadi stimulant saat memulai wawancara.

Dalam wawancara tidak terstruktur, suasana tanya jawab berlangsung secara informal. Interaksi antara peneliti dan informen cukup luwes dan tidak kaku seperti wawancara terstruktur. Meski demikian peneliti perlu mengambil batasan agar peruses wawancara dan data yang didapatkan mengarah dan relevan dengan masalah penelitian.

Dalam kegiatan wawancara, perlu dilakukan pencatatan, perekaman, atau pendokumentasian, agar data tersusun secara sistematis. Peneliti bisa menyiapkan catatan lapangan berupa buku catatan, *tape recorder*, atau video untuk dokumentasi proses dan dokumentasi data. Sebab kemampuan peneliti untuk mengingat semua yang dibicarakan sangat terbatas. Peneliti dapat dibantu oleh alat perekam, sehingga bisa diputar kembali saat *translating* data setelah wawancara selesai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti jika memilih teknik wawancara dalam pengumpulan data di antaranya adalah :

1. Pengucapan kalimat harus jelas
2. Intonasi suara disesuaikan suasana
3. Kecepatan dalam berbicara
4. Menyesuaikan bahasa informan
5. Pertanyaan jelas dan dapat dijawab secara langsung
6. Memiliki kemampuan komunikasi lisan

Dalam wawancara sebenarnya terjadi proses komunikasi lisan antara peneliti dengan informen. Oleh karena itu peneliti perlu memperhatikan fungsi bahasa dalam proses komunikasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan focus masalah saja dan tidak memberikan alternative jawaban yang harus dipilih oleh informen. Dalam teknik ini peneliti menyusun pertanyaan secara seponatan karena nuansa Tanya jawab terjadi seperti air mengalir. Maka pertanyaan peneliti mengikuti perkembangan masalah yang dibahas saat wawancara berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder, misalnya untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen seperti foto dan audio visual maupun non visual.

3.5. Penentuan Informan

Menurut Musfiqon (2012: 97) Informen adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informen memberikan informasi secara mendalam tentang fokus masalah penelitian, informasi yang diberikan informen pun tidak kaku.

Yang menjadi informen didalam penelitian ini adalah 8 orang pedagang sembako dan 2 Konsumen di Pasar Pagutan

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Musfiqon, (2012: 149-151). Analisis data merupakan tahap akhir penelitian, kegiatan analisis ini dilaksanakan setelah data terkumpul dan direduksi sesuai dengan fokus masalah penelitian. Kemudian penulis mengadakan

perbandingan antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan sesuai atau tidak dengan teori yang ada. Data penelitian berarti catatan atau fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan di analisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian. Data penelitian bentuknya bermacam-macam antara lain :

1. Data Bentuk Teks

Data bentuk teks ini adalah fakta yang didapatkan berupa teks. Diantara data bentuk teks adalah dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk, buku, surat kabar, hasil belajar dan sebagainya. Dalam teks ini tersimpan pesan yang dapat dijadikan bahan analisis masalah penelitian.

2. Data Bentuk Gambar

Gambar juga bisa menjadi bahan atau alat pembuktian atas fakta empiris yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah, dalam hal ini penelitian. Oleh karena itu data penelitian ada juga yang berupa gambar yaitu foto, animasi, billboard, lukisan serta sejenisnya. Data ini dapat dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Dalam konteks pendidikan foto dinamika sekolah, foto kegiatan, serta jenis gambar lain dapat dijadikan data penelitian.

3. Data Bentuk Suara

Data berupa suara merupakan data hasil rekaman yang berupa tanggapan, pemikiran atau pandangan sumber data dalam penelitian. Data suara ini berupa

kaset atau alat perekam yang menyimpan suara informen. Data jenis suara ini biasanya didapatkan ketika peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengambilan data penelitian.

4. Data Kombinasi

Data kombinasi ini adalah data penelitian yang merupakan gabungan antara teks, suara dan gambar. Data ini biasanya didapatkan jika penelitian menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya. Peneliti dapat menggunakan alat pengambil gambar yang merekam suara, situasi dan gambar. Data ini tersimpan dalam bentuk video, film, atau sejenisnya



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Pasar Pagutan

4.1.1. Sejarah Berdirinya Pasar Pagutan

Pasar Pagutan adalah pasar dengan status tipe B ini beralamat di Jalan Banda Seraya, Kelurahan Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83127. Berdiri dan beraktifitas setiap hari sejak tahun 1980. Status kepemilikan oleh Pemerintah Kota Mataram. Pasar Pagutan terakhir mengalami perbaikan adalah pada tahun 2006.

Dengan adanya perbaikan yang telah dilakukan di Pasar Pagutan kini bangunan yang ada di Pasar Pagutan semakin baik dari sebelumnya, sehingga memberikan dampak positif terhadap pedagang dan masyarakat. Dalam hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha di Pasar Pagutan karena tempat yang telah disediakan semakin bertambah seperti Kios.

Tanah ini memiliki luas lahan 3.749m² dengan jumlah pedagang 296 orang, kios yang dimiliki sejumlah 14 unit dan los sejumlah 3 unit. Komoditas yang diperdagangkan sehari-hari antara lain sembako, sayur, rempah-rempah, buah-buahan, lauk pauk, bahan-bahan banten dan konveksi.

4.1.2. Visi dan Misi Pasar Pagutan

Visi dari Pasar Pagutan adalah sesuai dengan visi Kota Mataram adalah “Terwujudnya Kota Mataram yang Maju, Religius dan Berbudaya”.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Mataram Tahun 2016-2021 dalam visi tersebut terdapat 4 kata kunci :

1. Kota Mataram adalah sasaran pembangunan yaitu wilayah Kota Mataram termasuk didalamnya warga Kota yang secara administrasi kependudukan menetap dan tinggal di wilayah Kota Mataram. Artinya Kota Mataram dan seluruh warganya yang berada dalam satu kawasan dengan batas-batas tertentu dengan segala konsekuensi keberadaannya sebagai warga Kota.
2. Maju, ditujukan untuk mewujudkan masyarakat kota yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk didalamnya seni dan sosial budaya, sehingga kemajuan yang dicapai dengan landasan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Mataram.
3. Religius, diartikan sebagai terciptanya masyarakat kota yang menjunjung tinggi nilai-nilai Ketuhanan, mengedepankan muamalah serta toleransi yang tinggi antar umat beragama dalam suasana harmonis dalam kerangka penciptaan masyarakat madani.
4. Berbudaya, diartikan sebagai kondisi dimana nilai-nilai adiluhung dipertunjukkan dalam sifat, sikap, tindakan masyarakat dalam aktifitas

sehari-hari disemua tempat. Masyarakat yang menjunjung tinggi kesantunan, kesopanan, nilai-nilai sosial dan adat istiadat

Misi dari Pasar Pagutan adalah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat melalui penerapan Nilai-Nilai Agama dan Kearifan Lokal dalam rangka mewujudkan masyarakat yang aman, rukun dan damai
2. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pemenuhan pelayanan sosial dasar dasar dan penugasan iptek dalam rangka mwujudkan Daerah berdaya saing
3. Mendorong kemajuan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi rakyat berbasis potensi lokal dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera
4. Meningkatkan pelayanan hidup masyarakat melalui penanganan sarana dan prasarana perkotaan berbasis tata ruang dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan
5. Meningkatkan keandalan pelayanan public melalui reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*)

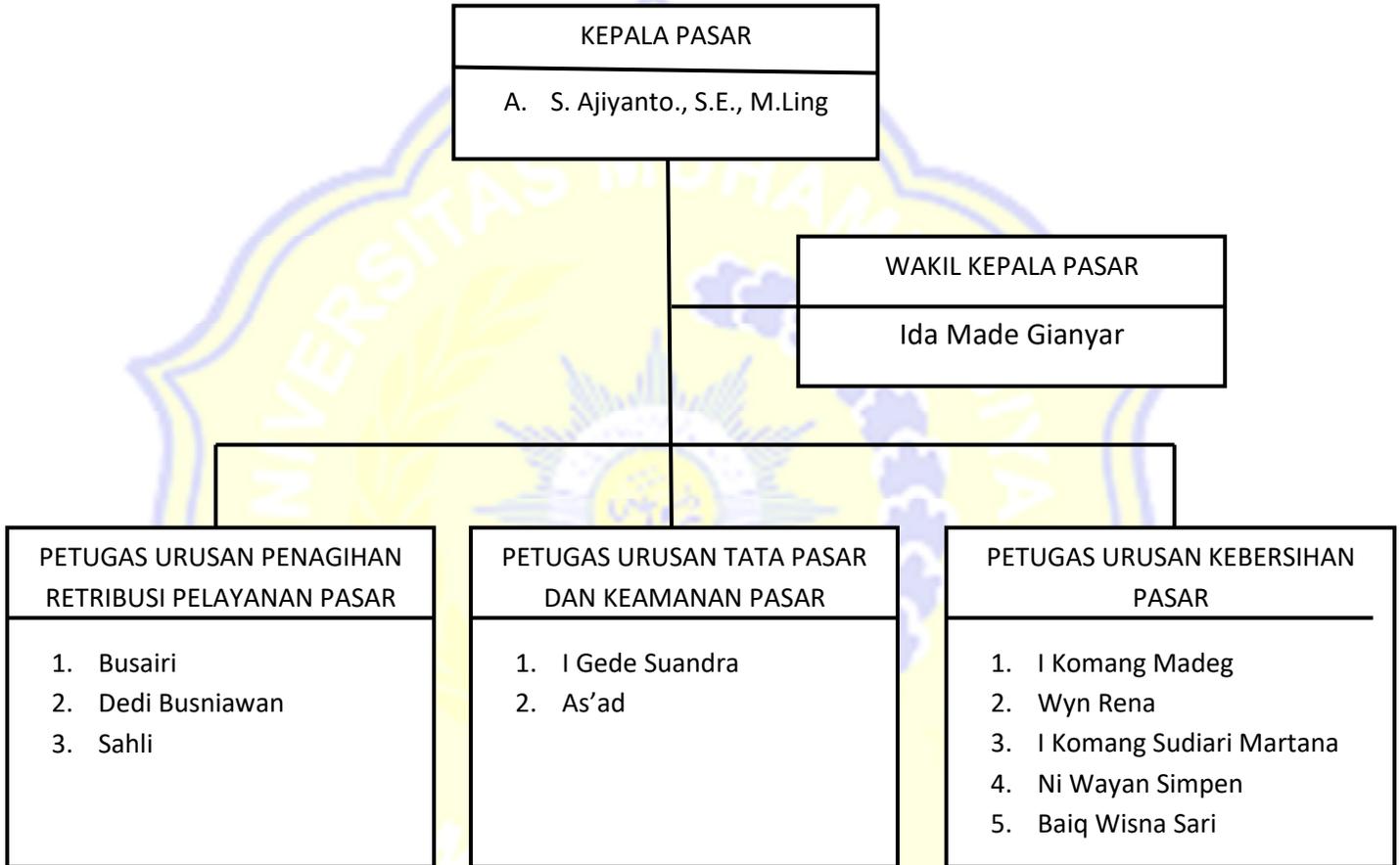
4.1.3. Struktur Organisasi Pasar Pagutan

Struktur organisasi didalam pasar tradisional pagutan merupakan sebuah garis penugasan formal yang menunjukan tugas dan tanggung jawab setiap anggota dan hubungan antar pihak didalam organisasi yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.



STRUKTUR ORGANISASI

PASAR PAGUTAN



(M. Arifin, dkk, 2017)

4.2. Hasil Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian perlu ditegaskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan fokus mewawancarai beberapa pedagang sembako yang berada di pasar tradisional pagutan, berdasarkan Surat Izin Penempatan (SIP) Pasar Pagutan tahun 2020 bahwa pedagang sembako dipasar tradisional pagutan berjumlah 64 orang dan merupakan komoditi yang paling banyak di antara komoditi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai 8 pedagang sembako di pasar tradisional pagutan dan 2 konsumen yang berkunjung di pasar tradisional pagutan. Berikut ini merupakan wawancara yang peneliti lakukan dipasar tradisional pagutan antara lain :

1. Ibu Patimah

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Lingkungan Kebun daya beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 23 tahun dari sejak tahun 1998, sembako yang dijual didapatkan dari grosiran dipasar mandalika dan barang yang di beli secara grosir di terima langsung di pasar pagutan dengan biaya tambahan untuk pengangkutannya., Ibu Patimah mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp100.000/hari, tapi setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.100.000/hari menjadi rata-

rata Rp.50.000/hari dan setelah adanya pasar modern didekat Pasar Pagutan penjualan dagangan saya mulai menurun, salah satunya untuk penjualan minyak goreng dan gula pasir sehingga jadinya saya tidak mengambil barang dulu dari distributor sebelum setengah dari barang saya terjual, karena kalo sampai saya ambil barang lagi takutnya lama terjual” (wawancara tanggal 19 januari 2021)

2. Ibu Hatiah

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Lingkungan Petemon beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 9 tahun dari sejak tahun 2012, sembako didapatkan dari grosiran di Pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir diambil langsung ke Mandalika. Ibu Hatiah mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp150.000/hari, tapi setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.150.000/hari menjadi rata-rata Rp.90.000/hari, Sebelum adanya pasar modern seperti sekarang ini pendapatan saya perhari sudah lebih dari cukup, sehingga penghasilan saya pun bisa buat nabung, tapi setelah adanya pasar modern malah pendapatan mulai kurang jadinya hanya sekedar cukup buat makan sama buat beli tambahan barang dagangan lagi” (wawancara tanggal 19 januari 2021)

3. Ibu Hanifah

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Karang Genteng beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 11 tahun dari sejak tahun 2010 sembako didapatkan dari grosiran di Pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir di ambil langsung ke Mandalika. Ibu Hanifah mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp100.000/hari, tapi setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.100.000/hari menjadi rata-rata Rp.50.000/hari, waktu belum adanya pasar modern penjualan dari barang dagangan saya lancar sekali tiap hari saya bisa membeli lagi tambahan barang untuk dijual lagi, tapi setelah adanya pasar modern malah tidak bisa membeli barang dagangan lagi karena dagangan saya belum setengahnya bisa terjual”(wawancara tanggal 19 januari 2021)

4. Ibu Sartini

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Desa Tempit beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 5 tahun dari sejak tahun 2015 sembako di dapatkan dari grosiran di Pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir di terima langsung di Pasar Pagutan dengan biaya tambahan untuk pengangkutannya, Ibu Sartini mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp.110.000/hari, namun setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.110.000/hari menjadi rata-rata Rp.45.000/hari, waktu belum adanya pasar modern penjualan dari barang dagangan saya bisa dikatakan cukup lancar karena sudah ada pembeli yang memesan sebelumnya, jadinya saya tinggal menunggu pembeli datang untuk mengambil pesannya, tapi setelah adanya pasar modern pesanan dari pembeli mulai berkurang salah satunya untuk kebutuhan seperti gula dan minyak goreng” (wawancara tanggal 19 januari 2021)

5. Ibu Ida Ayu Wayan Citrawati

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Lingkungan Belatung beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 8 tahun

dari sejak tahun 2013 sembako didapatkan dari grosiran di Pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir di ambil langsung ke Mandalika. Ibu Ida Ayu Wayan Citrawati mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp.100.000/hari, tapi setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.100.000/hari menjadi rata-rata Rp.60.000/hari, waktu belum adanya pasar modern penjualan dari dagangan saya cukup lancar, tapi setelah adanya pasar modern seperti sekarang penjualan dari dagangan saya mulai menurun sehingga saya belum berani lagi untuk membeli tambahan barang sebelum setengah dari dagangan saya terjual” (wawancara tanggal 22 januari 2021)

6. Ibu Mastunah

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Lingkungan Tembelok beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 5 tahun dari sejak tahun 2015 sembako didapatkan dari grosiran di Pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir di terima langsung di pasar pagutan dengan biaya tambahan untuk pengangkutannya, Ibu Mastunah mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp.120.000/hari, namun setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.120.000/hari menjadi rata-rata Rp.65.000/hari, waktu belum adanya pasar modern tempat dagangan saya selalu ramai dan dagangan pun setengahnya selalu habis dalam sehari, tapi setelah adanya pasar modern penjualan dagangan mulai menurun, sehari blum tentu bisa terjual setengahnya” (wawancara tanggal 22 januari 2021)

7. Ibu Rohaniah

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Lingkungan Karang Buaya beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 7 tahun dari sejak tahun 2014 sembako didapatkan dari grosiran di Pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir di terima langsung di Pasar Pagutan dengan biaya tambahan untuk pengangkutannya. Ibu Rohaniah mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp.130.000/hari, tapi setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.130.000/hari menjadi rata-rata Rp.60.000/hari, waktu belum adanya pasar modern dagangan saya selalu lancar dan tidak pernah sepi pembeli, tapi setelah adanya pasar modern penjualan dagangan saya mulai menurun dan pembeli yang berkunjung sehari kadang-kadang bisa saya hitung jumlahnya dan saya juga blum berani menambah barang dagangan karena sebagian besar dagangan saya belum terjual”(wawancara tanggal 22 januari 2021)

8. Ibu Mariah

Merupakan pedagang sembako yang berasal dari Desa Trong Tawah Barat beliau mulai berdagang di Pasar Pagutan lebih kurang 5 tahun dari sejak tahun 2015 sembako didapatkan dari grosiran di pasar Mandalika dan barang yang di beli secara grosir di terima langsung di Pasar Pagutan dengan biaya tambahan untuk pengangkutannya, Ibu Mariah mengatakan :

“sejak saya berjualan di Pasar Pagutan pendapatan yang saya peroleh dalam sehari rata-rata mencapai Rp.100.000/hari, tapi

setelah adanya pasar modern pendapatan yang saya hasilkan mulai menurun dari yang rata-rata Rp.100.000/hari menjadi rata-rata Rp.50.000/hari, waktu belum adanya pasar modern dagangan saya selalu lancar karena biasanya sudah ada pembeli yang memesan sebelumnya, tapi setelah adanya pasar modern penjualan dagangan saya mulai menurun karena pembeli hanya memesan beberapa barang saja, sehingga barang dagangan masih tersisa banyak kadang-kadang barang banyak yang busuk seperti cabai, tomat dan lain sehingga saya mengurangi pemesanan barang dagangan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan” (wawancara tanggal 22 Januari 2021)

9. Ibu Rahel (Konsumen)

Merupakan konsumen Di Pasar Pagutan pekerjaan beliau adalah pedagang nasi di Lingkungan Kebun Daya, Ibu Rahel mengatakan :

“Selama 7 tahun saya selalu berbelanja dipasar pagutan ini karena harga barangnya murah dan jaraknya pun dekat dengan tempat tinggal saya. Yang kurang dari Pasar Pagutan ini tempatnya kotor dan penataan barangnya juga bertumpuk-tumpuk jadinya kalo mau beli barang agak sulit membedakan mana barang yang bagus dan kurang bagus”. (wawancara tanggal 19 Januari 2021)

10. Ibu Mulkih (konsumen)

Merupakan konsumen di Pasar Pagutan beliau adalah pedagang nasi di Desa Trong Tawah Timur, Ibu Mulkih mengatakan

“Selama 5 tahun ini saya selalu berbelanja di pasar pagutan untuk memenuhi kebutuhan yang saya perlukan, apa-apa yang di cari ada dan harganya juga murah. Yang kurang dari pasar pagutan ini menurut saya kebersihan tempatnya kurang dan tempat parkir motor juga tidak pas sampai-sampai keluar ke pinggir jalan”.(wawancara tanggal 19 Januari 202)

4.3. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan menunjukan bahwa setelah munculnya pasar modern saat ini telah membuat dampak terhadap pasar Pagutan khususnya berdampak terhadap pendapatan para pedagang sembako, sebagian para pedagang sembako mengeluhkan kehadiran pasar modern ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan,

Dampak yang di alami oleh para pedagang sembako di pasar tradisional Pagutan setelah munculnya pasar modern antara lain :

1. Konsumen mulai menurun dikarenakan konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern dari pada pasar tradisional hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keadaan pasar tradisional yang kotor dan tempat parkir yang tidak memadai dan penempatan barang dagangannya tidak teratur sehingga konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern karena fasilitas dan pelayanan yang memadai .
2. Pendapatan pedagang mulai berkurang dikarenakan konsumen lebih memilih pasar modern karena ada diskon dan promo harga barang yang ditawarkan, berbeda dengan pasar tradisional tidak ada promo maupun diskon yang diberikan kepada konsumen ketika membeli barang dagangannya. Rata-rata penurunan pendapatan para pedagang sembako di pasar Pagutan mencapai 58,75% berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Pagutan

Nama Pedagang Sembako	Pendapatan Perhari Sebelum Adanya Pasar Modern	Pendapatan Perhari Setelah Adanya Pasar Modern
Ibu Patimah	Rp100.000	Rp50.000
Ibu Hatiah	Rp150.000	Rp90.000
Ibu Hanifah	Rp100.000	Rp50.000
Ibu Sartini	Rp110.000	Rp45.000
Ibu Ida Ayu Wayan Citrawati	Rp100.000	Rp60.000
Ibu Mastunah	Rp120.000	Rp65.000
Ibu Rohaniah	Rp130.000	Rp60.000
Ibu Mariah	Rp100.000	Rp50.000

3. Pedagang tidak bisa menambah barang dagangannya dikarenakan penjualan dari barang yang di tawarkan belum sesuai dengan target penjualannya sehingga barang dagangan yang tersisa tetap disimpan untuk dijual keesokan harinya, sangat berbeda dengan pasar modern yang selalu mendatangkan barang baru dan kelihatan segar sehingga menarik minat konsumen untuk berbelanja di pasar modern.

Dari beberapa dampak yang ditimbulkan oleh kemunculan pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako dipasar Pagutan tidak membuat para pedagang untuk berhenti berjualan, para pedagang sembako tetap berjualan

seperti biasa. Selain itu untuk menjaga usahanya tetap berjalan para pedagang sembako tetap menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan cara tradisional yaitu adanya tawar menawar , melayani pembeli satu persatu, tidak adanya patokan harga untuk barang yang di jual sehingga membuat kesan yang bersifat kekeluargaan bagi masyarakat atau konsumen.

Hadirnya pasar modern yang berdekatan dengan pasar Pagutan bisa saja membuat eksistensi dan keberadaan pedagang sembako di pasar pagutan menjadi menurun sehingga akibatnya akan memberikan dampak terhadap kelangsungan para pedagang sembako di pasar Pagutan salah satunya pedagang sembako mengalami kerugian dari segi pendapatan yang membuat usahanya gulung tikar.

Agar mengurangi dampak penurunan dari segi pendapatan dan konsumen yang berkurang bagi pedagang sembako di pasar Pagutan, ada hal-hal yang harus dilakukan oleh para pedagang sembako menerapkan dua harga yaitu eceran dan grosiran, jadi untuk masyarakat yang membeli sembako dalam jumlah besar akan diberikan harga grosir, sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjual sembako kembali didesa atau rumahnya masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak munculnya Pasar Modern khususnya terhadap pedagang sembako di Pasar Tradisional Pagutan yaitu pendapatan pedagang berkurang rata-rata mencapai 50%
2. Konsumen dipasar Pagutan menurun dikarenakan fasilitas yang ada di luar dan didalam pasar kurang memadai.

5.2. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti berikan antara lain :

1. Bagi Pedagang
 - a. Harus lebih memperhatikan kualitas produk/ sembako yang diperjual belikan agar konsumen lebih berminat dengan apa yang di tawarkan.
 - b. Penataan produk/sembako yang ditawarkan harus selalu diperhatikan agar memberikan kesan yang rapi dan terjaga dengan baik sehingga lebih menarik minat konsumen.
 - c. Membiasakan diri agar tetap membuang sampah pada tempatnya agar tempat berjualan tetap terlihat rapi

2. Bagai Pengelola Pasar

- a. Memperbaharui atau mengatur fasilitas parkir kendaraan agar tidak ke luar sampai ke jalan sampai menghambat perjalanan orang yang melewati Pasar Pagutan.
- b. Selalu menjaga kebersihan yang ada diluar maupun di dalam Pasar Pagutan agar mengurangi kesan konsumen tentang pasar tradisional yang kotor
- c. Memberikan edukasi kepada para pedagang yang berada di Pasar Pagutan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya
- d. Menyiapkan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan bagi pedagang maupun konsumen yang ada di pasar Pagutan

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional dalam lokasi yang berbeda.
- b. Dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai Dampak Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional